

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga menekankan pada proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat dan semangat belajar santri. Majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan sekaligus karakter santri, khususnya dalam pembelajaran yang berbasis hafalan seperti nadzom.

Dalam konteks pembelajaran, menghafal merupakan salah satu metode yang sering digunakan, terutama dalam pendidikan Islam. Menghafal dapat dipahami sebagai proses menyimpan informasi ke dalam ingatan melalui pengulangan sehingga dapat diingat kembali ketika diperlukan. Dalam kajian pendidikan, metode memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, termasuk dalam kegiatan menghafal. Sebagaimana disebutkan bahwa Metode pembelajaran yang efektif dalam pendidikan dasar sangat penting untuk mengoptimalkan potensi siswa dan mendukung pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna.¹ Selain itu, kegiatan menghafal juga membutuhkan ketekunan, konsistensi, dan strategi yang tepat agar materi dapat tersimpan dalam memori jangka panjang.²

Namun demikian, proses menghafal tidak selalu berjalan efektif apabila tidak didukung dengan metode yang tepat. Metode menghafal secara konvensional, seperti membaca berulang-ulang tanpa variasi teknik, cenderung menimbulkan kejenuhan, kurang menarik, serta membuat santri lambat dalam menguasai materi. Kondisi ini banyak ditemukan pada santri usia sekolah dasar yang pada dasarnya masih membutuhkan pendekatan belajar yang

¹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 12-15.

² Muhammad Anwar Thohari, "Efektivitas Metode Muroja'ah dalam Menjaga Hafalan dan Optimalisasi Long-Term Memory pada Santri," *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* 18, no. 1 (2021): hlm. 112-124.

menyenangkan dan variatif. Pembelajaran yang monoton juga dapat berdampak pada rendahnya motivasi dan minat belajar peserta didik.³

Sebagai alternatif, dalam tradisi pendidikan Islam dikenal metode nadzoman. Nadzoman merupakan penyajian materi dalam bentuk syair atau bait-bait yang memiliki pola tertentu sehingga mudah dihafal dan diingat. Penelitian menunjukkan bahwa metode nadzoman merupakan metode tradisional yang efektif karena menggabungkan unsur bahasa, irama, dan seni suara dalam pembelajaran.⁴ Selain itu, penggunaan pola rima dan ritme dalam nadzoman terbukti dapat membantu meningkatkan daya ingat serta mempermudah proses hafalan.⁵ Metode ini juga sering dilantunkan dengan berbagai nada atau lagam, sehingga menjadikan proses belajar lebih menarik dan tidak monoton.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menghafal merupakan proses penyimpanan informasi dalam ingatan yang membutuhkan metode dan strategi tertentu, sedangkan nadzoman merupakan metode menghafal yang dikemas dalam bentuk syair berirama sehingga lebih menarik dan mudah diingat. Dengan demikian, nadzoman dapat dipahami sebagai pengembangan metode menghafal yang lebih kreatif dan inovatif.

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا، وَبَسِّرُوا وَلَا تُثَقِّرُوا

"Mudahkanlah dan janganlah kalian mempersulit, berilah kabar gembira dan janganlah kalian membuat orang menjauh (berlari)."⁶

Dalam literatur pendidikan Islam, efektivitas proses pembelajaran sangat bersandar pada prinsip يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا (mudahkanlah dan jangan mempersulit) serta وَبَسِّرُوا وَلَا تُثَقِّرُوا (berilah kabar gembira dan jangan membuat manusia lari). Sebagaimana dijelaskan oleh Imam Nawawi dalam Syarah Riyadhus Shalihin,

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional, edisi ke-2* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 21-23.

⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 182-184.

⁵ M. Syahrani Jailani, "Pola Pembelajaran Menghafal Nadhom dalam Pendidikan Pesantren: Tinjauan Psikologi Kognitif," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 7, no. 1 (2022): hlm. 88-101.

⁶ Yahya bin Syaraf al-Nawawi, "Syarah Riyadhus Shalihin", terj. Salim Bahreisy (Bandung : PT Al-Ma'arif 1987)

penekanan pada aspek kemudahan bukan sekadar memberikan keringanan sesekali, melainkan sebuah bentuk penolakan terhadap sikap mempersulit diri dan orang lain dalam segala keadaan.⁷ Lebih lanjut, pesan untuk memberikan kabar gembira ditegaskan sebagai perintah bagi pendidik untuk senantiasa menumbuhkan optimisme, sehingga penyampaian ilmu dapat dilakukan dengan cara yang menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap materi, bukan melalui pendekatan yang kaku atau menakutkan.

Prinsip-prinsip tersebut menggarisbawahi bahwa untuk menciptakan ekosistem belajar yang tidak hanya mudah diakses, tetapi juga menyenangkan. Dalam realitas pembelajaran di pendidikan dasar, kebutuhan akan metode yang mampu menyederhanakan materi tanpa menghilangkan substansinya menjadi sangat krusial. Salah satu pendekatan yang selaras dengan nilai-nilai tersebut adalah metode nadzoman. Dengan mengemas materi ke dalam bait-bait syair, metode ini memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam proses menghafal sekaligus meminimalisir kejenuhan. Melalui irama dan ritme yang disajikan, nadzoman mengubah aktivitas hafalan yang semula dianggap berat menjadi lebih interaktif, sehingga secara psikologis dapat memicu peningkatan minat belajar peserta didik secara signifikan.

Selain itu, metode nadzoman yang diterapkan di Majelis Ta'lim INSAR Shobarul Yaqien juga memiliki muatan lokal yang menjadi ciri khas dalam proses pembelajarannya. Materi yang diajarkan melalui metode ini tidak hanya bersifat umum, tetapi juga terfokus pada beberapa bidang ilmu dasar dalam Islam yang dikemas dalam bentuk nadzom.

Adapun muatan lokal yang diajarkan di Majelis Ta'lim INSAR Shobarul Yaqien melalui metode nadzoman di antaranya meliputi:

1. Nadzom sejarah atau Kitab Nadhomul Mawalidi wal Mi'raj yang berisi tentang perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW, sehingga santri tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami keteladanan Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun isi materi

⁷ al-Nawawi, "Syarah Riyadhus..."

sejarah, silsilah, dan mukjizat Nabi Muhammad SAW dalam nadzom Sunda ini disadur dan disederhanakan dari kitab-kitab tarikh (sejarah) dan teologi Islam klasik yang sangat populer di lingkungan pesantren, antara lain:

- a. Kitab Aqidatul Awam karya Syekh Sayyid Ahmad al-Marzuqi al-Maliki al-Hasani. Bagian silsilah keluarga nabi (seperti nama ayah Abdullah, ibu Aminah, ibu susuan Halimah) serta urutan kronologi waktu kelahiran hingga wafatnya Nabi Muhammad dalam nadzom Sunda ini memiliki struktur penyampaian yang sangat mirip dengan bait-bait dalam kitab Aqidatul Awam.
- b. Kitab Al-Barzanji (nama aslinya 'Iqd al-Jawahir) karya Syaikh Sayyid Ja'far bin Hasan al-Barzanji. Detail cerita naratif dalam nadzom tersebut—seperti peristiwa pembelahan dada Nabi oleh Malaikat Jibril dan Mikail sewaktu kecil, tanda-tanda keanehan dan cahaya yang memancar saat beliau lahir, hingga kisah perjalanan dagang ke negeri Syam—merujuk kuat pada penggambaran sastraawi yang ada di dalam Kitab Al-Barzanji.

- c. Kitab Sirah Nabawiyyah klasik (seperti rujukan sejarah dari riwayat Ibnu Ishaq dan Ibnu Hisyam) yang bersumber langsung dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Nabi.

Adapun mengenai tokoh yang menerjemahkan atau mengubah isi kitab-kitab tersebut kedalam bentuk Nadzom atau syair sunda ini adalah bersifat Anonim (tidak disebutkan) didalamnya, hal ini dikarenakan sesuai tradisi tawadulah ulama terdahulu, nama penggubah aslinya sengaja tidak dicantumkan agar amal nya ikhlas dan fokusnya adalah mempermudah anak-anak menghafal tauhid dasar. Namun untuk standarisasi kontemporer kitab Nadzom ini secara resmi dibukukan, distandarisasi, dan diterbitkan secara

massal oleh Lembaga Pendidikan Pusat Pesantren Miftahul Huda Manonjaya, Tasikmalaya.

2. Kedua, nadzom tauhid (Aqidul Iman), yang membahas tentang dasar-dasar ketauhidan sebagai fondasi utama dalam keimanan seorang muslim. Yang isinya merujuk langsung pada kitab induk tauhid Matan Al-Aqidah As-Sanusiyyah (atau dikenal sebagai Kitab Ummul Barahin) karya Syekh Muhammad bin Yusuf As-Sanusi dari Tlemcen, Aljazair. Dan untuk tokoh penerjemah dan pengubah isi dari kitab tersebut menjadi nadzom atau kumpulan syair belum diketahui (Anonim), untuk standarisasinya pun sama seperti Nadzom Sejarah (Kitab Nadhomul Mawalidi wal Mi'raj) oleh Lembaga Pendidikan Pusat Pesantren Miftahul Huda Manonjaya, Tasikmalaya.
3. Ketiga, nadzom fiqih yang memuat hukum-hukum syariat dasar, seperti tata cara ibadah dan aturan kehidupan sehari-hari yang wajib dipahami oleh santri. Nadzom Fiqih ini merujuk pada Kitab Safinatunnajah yang dikarang oleh Syaikh Salim bin Abdullah bin Sa'ad bin Sumair Al-Hadhrani. Diterjemahkan dan diubah menjadi nadzom atau kumpulan syair oleh Ajengan Juwaini ibni 'Abdirrohman.

Dengan adanya muatan lokal tersebut, metode nadzoman tidak hanya berfungsi sebagai teknik menghafal, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, karena santri tidak hanya dituntut untuk hafal, tetapi juga mampu memahami isi materi yang dipelajari.

Di Majelis Ta'lim INSAR Shobarul Yaqien Desa Kawunggirang, metode nadzoman telah rutin diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan awal, terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan antara santri yang menggunakan metode nadzoman dengan santri yang masih menggunakan metode menghafal biasa. Santri yang menggunakan metode nadzoman

cenderung lebih cepat dalam menghafal, lebih antusias, serta menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi. Hal ini juga didukung oleh penggunaan berbagai nada atau lagam dalam pelafalan nadzoman yang membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan tidak monoton.

Sebaliknya, santri yang menggunakan metode menghafal biasa cenderung mengalami kejenuhan, kurang bersemangat, dan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menghafal materi. Metode yang monoton tanpa variasi membuat proses pembelajaran kurang menarik, sehingga berdampak pada rendahnya minat belajar santri.

Perbedaan kondisi tersebut menunjukkan adanya indikasi bahwa metode menghafal nadzoman memiliki pengaruh terhadap minat belajar santri. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengaruh metode nadzoman terhadap minat belajar, tetapi juga membandingkan efektivitasnya dengan metode menghafal biasa. Dengan pendekatan penelitian yang lebih menonjol pada aspek kuantitatif, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai tingkat perbedaan dan besarnya pengaruh yang ditimbulkan.

Meskipun metode nadzoman telah banyak digunakan dalam pembelajaran di lingkungan pesantren maupun majelis ta'lim, serta telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian, namun kajian yang secara khusus menyoroti pengaruh metode tersebut terhadap minat belajar santri masih tergolong terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung lebih memfokuskan pada aspek penerapan metode nadzoman itu sendiri, seperti bagaimana cara pelaksanaannya, kelebihan metode tersebut dalam membantu hafalan, serta perannya dalam mempermudah pemahaman materi. Dengan kata lain, penelitian-penelitian sebelumnya lebih menekankan pada efektivitas nadzoman sebagai metode hafalan, bukan pada dampaknya terhadap aspek psikologis belajar, khususnya minat belajar santri.

Selain itu, penelitian yang mengkaji hubungan antara metode nadzoman dengan minat belajar secara kuantitatif juga masih jarang ditemukan. Padahal, minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa adanya minat, proses belajar

cenderung berjalan kurang optimal, meskipun metode yang digunakan sebenarnya sudah baik. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut apakah metode nadzoman tidak hanya membantu dalam aspek hafalan, tetapi juga mampu meningkatkan minat belajar santri secara nyata dan terukur.

Di sisi lain, konteks lokasi penelitian juga menjadi salah satu hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan di Majelis Ta'lim INSAR Shobarul Yaqien Desa Kawunggirang, yang memiliki karakteristik tersendiri, baik dari segi sistem pembelajaran, penggunaan variasi nada atau lagam dalam nadzoman, maupun latar belakang santri yang didominasi oleh usia sekolah dasar. Kondisi ini memberikan warna tersendiri dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan adanya hasil yang berbeda dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan di lembaga lain.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa masih terdapat celah penelitian (research GAP), yaitu belum banyaknya kajian yang secara khusus menganalisis pengaruh metode menghafal nadzoman terhadap minat belajar santri, terutama dalam konteks majelis ta'lim dengan karakteristik tertentu seperti di Majelis Ta'lim INSAR Shobarul Yaqien. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara lebih mendalam mengenai hubungan dan pengaruh metode nadzoman terhadap minat belajar santri, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Metode Menghafal Nadzoman dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri INSAR Pondok Pesantren Shobarul Yaqien Desa Kawunggirang.”* penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai efektivitas metode nadzoman dalam meningkatkan minat belajar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan karakteristik santri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Metode menghafal yang digunakan secara konvensional di Majelis Ta'lim INSAR Shobarul Yaqien masih cenderung monoton, sehingga kurang mampu menarik minat belajar santri.
2. Santri yang menggunakan metode menghafal biasa cenderung mengalami kesulitan dalam menghafal materi, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencapai target hafalan.
3. Rendahnya semangat dan fokus belajar santri dalam proses menghafal dengan metode konvensional menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan pembelajaran.
4. Kegiatan menghafal tanpa variasi metode menyebabkan santri mudah merasa bosan, khususnya pada santri usia sekolah dasar.
5. Penerapan metode nadzoman yang menggunakan irama dan pelafalan bersama terbukti mampu meningkatkan keaktifan santri dalam proses pembelajaran.
6. Terdapat perbedaan yang cukup terlihat antara metode menghafal biasa dengan metode nadzoman, terutama dalam hal kecepatan menghafal dan keterlibatan santri.
7. Belum diketahui secara pasti seberapa besar pengaruh metode menghafal nadzoman dalam meningkatkan minat belajar santri dibandingkan dengan metode menghafal biasa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka untuk menghindari perluasan pembahasan dan agar penelitian lebih terarah, peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada santri di Majelis Ta'lim INSAR Shobarul Yaqien Desa Kawunggirang.
2. Subjek penelitian dibatasi pada sebagian santri yang dijadikan sampel, yaitu sebanyak 3 santri dari setiap kelas dengan jumlah total 7 kelas.

3. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi hanya pada minat belajar santri, tanpa mengkaji aspek lain seperti hasil belajar atau kemampuan akademik secara menyeluruh.
4. Metode pembelajaran yang dikaji dalam penelitian ini adalah metode menghafal nadzoman yang telah diterapkan di Majelis Ta'lim INSAR Shobarul Yaqien.
5. Materi yang diteliti mencakup seluruh muatan nadzoman yang diajarkan, yaitu nadzom sejarah, nadzom tauhid, dan nadzom fiqih.
6. Penelitian ini tidak membandingkan secara langsung dengan lembaga lain, melainkan berfokus pada kondisi dan penerapan metode nadzoman di lingkungan Majelis Ta'lim INSAR Shobarul Yaqien.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat minat belajar santri INSAR Shobarul Yaqien setelah diterapkannya metode menghafal nadzoman?
2. Apakah terdapat pengaruh metode menghafal nadzoman terhadap minat belajar santri INSAR Shobarul Yaqien?
3. Seberapa besar pengaruh metode menghafal nadzoman dalam meningkatkan minat belajar santri di INSAR Shobarul Yaqien?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur tingkat minat belajar santri INSAR Shobarul Yaqien setelah diterapkannya metode menghafal nadzoman.
2. Untuk menganalisis pengaruh metode menghafal nadzoman terhadap minat belajar santri di INSAR Shobarul Yaqien.
3. Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh metode menghafal nadzoman dalam meningkatkan minat belajar santri di INSAR Shobarul Yaqien.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang metode pembelajaran Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai metode menghafal nadzoman serta pengaruhnya terhadap minat belajar santri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Majelis Ta'lim INSAR Shobarul Yaqien

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam penerapan metode pembelajaran yang selama ini digunakan, serta sebagai acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik santri.

b. Bagi Ustadz/Pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat membantu ustadz atau pengajar dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, khususnya dalam kegiatan menghafal, sehingga mampu meningkatkan minat belajar santri secara optimal.

c. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi santri, terutama dalam meningkatkan minat belajar, semangat dalam mengikuti pembelajaran, serta mempermudah dalam proses menghafal materi yang diajarkan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya terkait dengan metode pembelajaran dan minat belajar santri, serta menjadi sarana dalam mengembangkan kemampuan akademik.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai metode nadzoman maupun topik yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar dalam pendidikan Islam.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Pengaruh

Secara harfiah, pengaruh didefinisikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda, yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁸ Dalam konteks sosial dan pendidikan, pengaruh merupakan kekuatan yang menyebabkan munculnya perubahan pada objek tertentu. Pengaruh tidak bersifat statis, melainkan dinamis, di mana ada satu faktor yang bertindak sebagai stimulan dan faktor lain yang bertindak sebagai respons dari stimulan tersebut.

Dalam penelitian ilmiah yang bersifat kuantitatif, istilah pengaruh merujuk pada hubungan kausalitas atau sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Pengaruh dinyatakan ada apabila variabel independen (bebas) terbukti secara statistik menyebabkan perubahan pada variabel dependen (terikat).⁹ Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh selalu melibatkan pengukuran terhadap seberapa besar pergeseran nilai pada satu variabel ketika variabel lainnya dimanipulasi atau diterapkan dalam sebuah lingkungan tertentu.

Dalam skripsi ini, pengertian pengaruh dititikberatkan pada dampak yang dihasilkan oleh penerapan metode menghafal nadzoman terhadap fluktuasi minat belajar santri. Peneliti ingin melihat apakah keberadaan metode ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengubah sikap santri INSAR terhadap materi pelajaran keagamaan. Dengan demikian, pengaruh di sini bukan sekadar kesan umum, melainkan

⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, s.v. "Pengaruh," <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses 7 Mei 2026

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, edisi ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 37.

hasil pengukuran data yang menunjukkan korelasi kuat antara teknik pengajaran yang digunakan dengan gairah belajar santri.¹⁰

2. Pengertian Metode Menghafal Nadzoman

a. Pengertian Metode Menghafal

Menghafal merupakan aktivitas kognitif untuk menempatkan informasi ke dalam memori sehingga dapat dipanggil kembali secara akurat di masa depan. Proses ini melibatkan tiga tahapan utama: penyandian (encoding), penyimpanan (storage), dan pengambilan kembali (retrieval).¹¹ Dalam dunia pendidikan, menghafal sering dianggap sebagai fondasi penting, terutama dalam penguasaan dasar-dasar ilmu yang memerlukan ketelitian tekstual, seperti istilah-istilah fiqh atau urutan sejarah.

Dalam tradisi intelektual Islam, menghafal dikenal dengan istilah muhafadzah. Metode ini telah digunakan selama berabad-abad sebagai cara utama untuk melestarikan Al-Qur'an dan teks-teks hadits serta kaidah keilmuan lainnya. Menghafal dalam perspektif pesantren bukan sekadar mengulang kata-kata tanpa makna, melainkan proses internalisasi ilmu agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menetap dalam hati dan pikiran santri, sehingga ilmu tersebut menjadi hidup dan dapat diamankan sewaktu-waktu.¹²

Agar materi dapat tersimpan dalam memori jangka panjang (long-term memory), metode menghafal memerlukan strategi yang tepat, seperti pengulangan yang konsisten (muroja'ah) dan pengelompokan materi. Tanpa strategi yang sistematis, informasi cenderung hanya bertahan di memori jangka pendek dan mudah terlupakan.¹³ Oleh karena itu, pemilihan teknik menghafal yang menarik menjadi faktor penentu apakah seorang peserta didik mampu menguasai materi dalam waktu yang lama atau tidak.

¹⁰ M. Yusuf, "Analisis Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 12, no. 1 (2022): hlm. 17.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 132.

¹² Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 182-184.

¹³ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo B.S. (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 284-285.

b. Pengertian Metode Menghafal Nadzoman

Metode menghafal nadzoman adalah teknik penyampaian materi pelajaran melalui bait-bait syair atau puisi yang memiliki rima dan irama tertentu. Secara teknis, materi yang awalnya berbentuk prosa diubah menjadi bentuk nazom (versifikasi) agar lebih ritmis saat dibaca atau dilantunkan.¹⁴ Keberadaan nada dan irama dalam nadzoman berfungsi sebagai jembatan kognitif yang mempermudah otak untuk mengasosiasikan bunyi dengan hafalan teks.

Di Pondok Pesantren Shobarul Yaqien, metode ini memiliki kekhasan karena menggunakan Bahasa Sunda sebagai bahasa pengantar dalam bait-baitnya, seperti pada materi Sejarah Nabi dan Tauhid. Penggunaan bahasa ibu yang dipadukan dengan seni suara menciptakan suasana belajar yang tidak kaku. Metode ini memungkinkan santri untuk belajar sambil bersenandung, sehingga proses menghafal yang biasanya dianggap berat menjadi terasa lebih ringan dan menyenangkan bagi santri dari berbagai jenjang usia.¹⁵

Secara pedagogis, nadzoman mengintegrasikan kecerdasan linguistik dengan kecerdasan musikal. Dengan melantunkan bait-bait sejarah atau fiqih, santri secara tidak sadar sedang melakukan pengulangan berkali-kali tanpa merasa terbebani.¹⁶ Inilah yang menjadikan nadzoman sebagai salah satu warisan metode pesantren yang sangat efektif dalam mempertahankan tradisi keilmuan, sekaligus menjadi daya tarik tersendiri bagi santri kalong (INSAR) untuk tetap tekun belajar di tengah kesibukan mereka di luar pesantren.

3. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan jiwa yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau

¹⁴ M. Syahrani Jailani, "Pola Pembelajaran Menghafal Nadhom dalam Pendidikan Pesantren: Tinjauan Psikologi Kognitif," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 7, no. 1 (2022): hlm. 92.

¹⁵ Ahmad Muzakki, "Estetika Nadzoman: Integrasi Seni Suara dan Linguistik dalam Membangun Efektivitas Pembelajaran di Pesantren," *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): hlm 124.

¹⁶ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 45-47.

materi pelajaran yang disertai dengan rasa senang dan kepuasan.¹⁷ Minat bukan merupakan sifat bawaan lahir, melainkan sesuatu yang tumbuh melalui proses interaksi, pengalaman, dan kebiasaan. Santri yang memiliki minat tinggi cenderung akan memberikan perhatian yang lebih besar pada pelajaran tanpa perlu diperintah secara keras oleh gurunya.

Terdapat beberapa dimensi yang membentuk minat belajar, antara lain perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif. Perasaan senang muncul ketika santri merasa nyaman dengan lingkungan dan metode belajarnya.¹⁸ Ketertarikan berkaitan dengan dorongan untuk mengetahui lebih dalam tentang materi yang diajarkan, sedangkan keterlibatan tercermin dari partisipasi santri dalam mengerjakan tugas-tugas atau setoran hafalan secara sukarela.

Dalam konteks santri INSAR yang mayoritas adalah penduduk asli dan berusia sekolah, minat belajar menjadi kunci utama keberhasilan pendidikan. Karena mereka tidak menginap di pesantren, motivasi eksternal dari metode pembelajaran yang menarik sangat diperlukan untuk menjaga agar minat mereka tidak luntur. Tanpa adanya minat yang kuat, proses transfer ilmu di lembaga non-mukim seperti INSAR akan sulit mencapai hasil yang optimal karena santri akan lebih mudah merasa bosan atau terdistraksi oleh lingkungan rumah.¹⁹

4. Pengaruh Metode Nadzoman dalam Meningkatkan Minat Belajar

Hubungan antara metode menghafal nadzoman dengan minat belajar santri terletak pada aspek psikologi belajar yang menyenangkan (joyful learning).²⁰ Metode nadzoman yang berirama mampu menghilangkan kesan bahwa materi agama (sejarah, tauhid, fiqih) adalah materi yang sulit dan

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 180.

¹⁸ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 76.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 158-159.

²⁰ Khoirul Anwar, "Pemanfaatan Strategi Variatif untuk Mengatasi Kejenuhan Santri dalam Menghafal Kitab Turats," *Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 2 (2020): hlm. 148.

membosankan. Ketika santri merasa terhibur dengan nada-nada nadzoman berbahasa Sunda, maka rintangan emosional dalam belajar akan berkurang, sehingga minat mereka untuk mengikuti pelajaran akan meningkat secara alami.

Secara teoretis, stimulasi audio-visual dari kegiatan bernyanyi bersama atau bershalawat dalam bentuk nadzom memicu pelepasan hormon dopamin yang berkaitan dengan rasa senang. Rasa senang inilah yang kemudian menjadi motor penggerak minat santri untuk terus mengulang hafalan. Dalam penelitian ini, diasumsikan bahwa semakin sering dan semakin kreatif metode nadzoman diterapkan, maka tingkat keterlibatan dan gairah belajar santri akan semakin tinggi, yang pada akhirnya berdampak pada penguasaan materi yang lebih baik.²¹

Terakhir, pengaruh ini juga dapat dilihat dari efektivitas waktu. Bagi santri kalong yang memiliki waktu terbatas, metode nadzoman memberikan cara menghafal yang lebih cepat dan efisien dibandingkan metode membaca teks biasa. Efisiensi ini memberikan rasa pencapaian (*sense of achievement*) pada santri; ketika mereka merasa cepat hafal, minat mereka untuk menambah hafalan berikutnya akan semakin terpacu.²² Inilah kaitan fungsional antara variabel X (metode) dan variabel Y (minat) yang akan dibuktikan melalui analisis data kuantitatif dalam penelitian ini.

H. Penelitian Relevan

1. Skripsi Siti Rohmah, pada tahun 2022, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. dengan Judul Skripsi "PENGARUH METODE NADZOMAN TERHADAP MINAT BELAJAR SANTRI PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH AWALIYAH (MDTA) AL-IKHLAS". Dalam

²¹ Rina Fitriani, "Hubungan Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar terhadap Hasil Menghafal Materi Keagamaan," Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) 4, no. 3 (2022): hlm. 1542.

²² Muhammad Anwar Thohari, "Efektivitas Metode Muroja'ah dalam Menjaga Hafalan dan Optimalisasi Long-Term Memory pada Santri," Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam 18, no. 1 (2021): hlm. 115.

penelitian ini menyatakan bahwa Hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara metode nadzoman dengan minat belajar santri. Ritme dan nada dalam nadzom terbukti mampu menghilangkan kejenuhan santri dalam menghafal teks-teks tauhid yang bersifat teoritis. Penelitian ini memiliki kesamaan variabel (Nadzoman dan Minat Belajar) serta kesamaan jenjang pendidikan (pendidikan dasar/MDTA). Perbedaannya penelitian ini dilakukan pada santri mukim di lingkungan madrasah, sedangkan penelitian Anda dilakukan pada santri kalong (INSAR) dengan kekhasan Bahasa Sunda.

2. Skripsi Ahmad Zubaidi, pada tahun 2023, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Wali Songo, Semarang. dengan Judul Skripsi "EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN NADZOM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN." Dalam Penelitian ini menyatakan bahwa Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode nadzom meningkatkan skor minat belajar santri secara signifikan dari kategori "rendah" menjadi "tinggi" setelah diberikan perlakuan (treatment). Unsur seni suara dalam nadzom dianggap sebagai faktor pemicu utama daya tarik belajar. Penelitian ini memiliki persamaan pada Fokus peningkatan minat belajar melalui metode nadzoman. Perbedaannya subjek penelitian adalah santri baru yang sedang beradaptasi dengan lingkungan pesantren, sementara subjek Anda adalah santri lokal/penduduk asli (INSAR).
3. Skripsi Rizki Hidayatullah, pada tahun 2021, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta. dengan judul Skripsi "IMPLEMENTASI METODE NADZOMAN DALAM MENINGKATKAN RETENSI HAFALAN KITAB SAFINATUN NAJAH DI PONDOK PESANTREN TRADISIONAL.". Dalam Penelitian ini menyatakan bahwa Metode nadzoman memiliki pengaruh kuat terhadap daya tahan memori (retensi) santri dalam menjaga hafalan kitab fiqih. Pola

rima yang teratur memudahkan santri memanggil kembali informasi (recall) saat ujian lisan dilakukan. Adapun Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode nadzoman sebagai variabel independen (X) dan meneliti materi Fiqih. Perbedaannya variabel dependen (Y) berfokus pada daya ingat/hafalan, sedangkan Anda fokus pada aspek psikologis yaitu minat belajar.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**